

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kecamatan Denpasar Barat**

**Ni Kadek Widiantari<sup>1</sup>, I Ketut Sunarwijaya<sup>2</sup>, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

e-mail: [iksunarwijaya@unmas.ac.id](mailto:iksunarwijaya@unmas.ac.id)

### **ABSTRACT**

*An accounting information system is a system designed to handle accounting and financial data and provide financial reports for use by interested parties in guiding their business decisions. The objective of the written research is to find out how well the accounting information system is performing in BPR West Denpasar District, the quality of human resources, personal technical skills, top management support, formalization of information system development, and the presence of directors. board. The written research sample was purposive sampling, a total of 67 workers engaged in operational accounting information systems. The written research analysis technique is multiple linear regression. Written research findings show that although individual technical skills, information system development, and the existence of a steering committee have no influence on the effectiveness of the accounting information system at BPRs in West Denpasar subdistrict, the quality of human resources and top management support have an influence on the effectiveness of the accounting information system.*

**Keywords:** *Accounting information system performance, human resource quality, top management support, personal engineering ability, information system development formalization, governing board existence.*

### **PENDAHULUAN**

Dalam industri perbankan, tujuan utama bank ialah membantu terselenggaranya pembangunan dalam menaikkan pemerataan, memacu pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional guna menaikkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Bank perkreditan rakyat yang berdampak pada kehidupan masyarakat serta banyak ditemui di kota-kota kecil hingga tingkat kecamatan, semakin banyak ditemui di lembaga keuangan sebagai dampak dari semakin berkembangnya layanan transaksi digital. Yang dimaksud dengan “Bank Perkreditan Rakyat” (BPR) ialah bank yang menjalankan usahanya baik secara tradisional maupun menurut prinsip syariah; bank-bank ini tidak menawarkan layanan pembayaran. Maka dari itu, sistem informasi akuntansi memegang suatu peran tergolong penting di perusahaan serta dibutuhkan oleh manajemen. Dapat memberikan informasi laporan keuangan digunakan dalam mengevaluasi serta mengukur efektivitas semua unit yang diberi wewenang dan tanggung jawab. Pencabutan izin usaha ialah hal yang lumrah terjadi di dunia perbankan, terkhusus pada bank perkreditan rakyat. Kurangnya kapasitas dan kecakapan sumber daya personel bank menjadi faktor utama pembatalan izin usaha sejumlah BPR di Bali. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pendidikan, pelatihan, serta keterampilan seorang karyawan. Sumber daya manusia tergolong baik membantu menghemat waktu dalam penyusunan laporan keuangan sebab sudah diketahuinya dan memahami apa saja yang perlu dilaksanakan dengan benar sesuai dengan bidangnya. Diartikan ketika laporan keuangan disajikan sehingga sistem informasi akuntansi pada pengambilan keputusan akan ditingkatkan.

Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi terkomputerisasi diperlukan dalam mengevaluasi operasional suatu bank perkreditan rakyat, sebab laporan keuangan lengkap menjadi syaratnya. Bila individu dengan akses terhadap sistem informasi yang dapat diandalkan, bank kredit mereka akan berfungsi lebih baik. Adanya dewan pengarah tidak efektif didalam sistem pengawasan menjadi faktor kedua menyebabkan izin perusahaan dicabut. Kecurangan internal pihak ialah tantangan bagi sistem pengawasan. Kinerja sistem

informasi akuntansi kemungkinan besar hendak terkena dampaknya, sehingga menghasilkan informasi yang salah serta tidak relevan, sebagai akibat dari anggapan komite pengarah kurang pentingnya dalam mengendalikan dan memantau keamanan sistem. Alasan pencabutan izin usaha yang ketiga ialah human error, ketika pekerja salah memasukkan data transaksi, kinerja pada sistem informasi akuntansi menjadi lebih buruk. Tabel 1.1 mencantumkan nama bank perkreditan yang sudah tutup bagi nasabah di Bali menurut informasi dari Lembaga Penjamin Simpanan:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nama Bank Perkreditan Rakyat**  
**Di Bali Yang Telah Tutup**

No	Nama Bank	Tahun
1.	Pt. Bpr Ks Bali Agung Sedana	2017
2.	Pt. Bpr Legian	2019
3.	Pt. Bpr Calliste Bestari Bali	2019
4.	Pt. Bpr Sewu Bali	2019
5.	Pt. Bpr Pasar Umum	2022

**Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan (2023).**

Ketika sistem informasi akuntansi (KSIA) berfungsi dengan baik, sistem tersebut menyajikan data akuntansi akurat dalam mencegah penipuan ataupun penyimpangan; namun bila kinerjanya rendah, hal tersebut memudahkan terjadinya kegiatan penipuan ataupun penyimpangan yang merugikan perusahaan serta dengan mudah diuraikan oleh BPR yang terlibat dalam kasus tersebut. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/SEOJK.03/2017 serta Peraturan Nomor 19/PJOK.03/2017, adanya penyimpangan pada BPR di Bali, terkhusus di wilayah Kecamatan Denpasar Barat Terhitung sejak tanggal 25 November 2022, izin usaha pasar umum PT BPR telah dicabut sebab adanya penyimpangan peraturan perbankan serta pengelolaan BPR tidak menurut prinsip kehati-hatian. Keputusan ini diambil dari anggota Dewan Komisaris (KADK) nomor KEP-181/D.03/2022, yakni penetapan sebuah status serta tindak lanjut dari pengawasan tiap-tiap bank perkreditan rakyat ataupun bank pengkreditan rakyat syariah. [balipost.com/news/2022/11/26/307096/BPR-Pasar-Umum-Dilikuidasi](https://balipost.com/news/2022/11/26/307096/BPR-Pasar-Umum-Dilikuidasi)

Menurut kasus penyimpangan terjadi di BPR Kecamatan Denpasar Barat terjadi dengan tidak konsistennya hasil penelitian dilaksanakan terdahulu, sehingga hal itu membentuk motivasi dalam melaksanakan penelitian kembali dalam judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat”. Penelitian tertulis mencoba diketahuinya dampak pada kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Denpasar Barat dari faktor-faktor berikut: “kemampuan teknis personal, dukungan dari manajemen puncak, formalisasi pada pengembangan sistem informasi, serta keberadaan dewan pengarah.” Tujuan penelitian tertulis ialah menguji dan mengumpulkan bukti empiris mengenai dampak faktor-faktor berikut: formalisasi pada pengembangan sistem informasi, kemampuan teknis personal, dukungan dari manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah pada BPR di Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian tertulis didasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan. Selain sebagai bahan pemikiran ataupun masukan bagi BPR di Kecamatan Denpasar Barat, hasil penelitian tertulis diharapkan menjadi sumber dalam memperoleh wawasan ataupun pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan peneliti berikutnya. Hal itu membantu BPR di daerah menaikkan efektivitas serta kinerja pada sistem informasi akuntansi mencapai tujuannya.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Theory Of Reasoned Action (TRA)***

*Theory Of Reasoned Action* (TRA) ialah hipotesis dikemukakan Icek Ajzen dan Martin Fishbein (1980). Hal itu didasarkan gagasan orang biasanya berperilaku secara sadar, mereka memperhitungkan informasi tersedia bagi mereka, serta mereka juga memikirkan konsekuensi dari tindakan mereka, baik secara terang-terangan maupun tersirat. Sesuai dengan *theory of reasoned action* (TRA), kepentingan ditentukan dua elemen mendasar, satu terkait faktor pribadi lainnya oleh pengaruh masyarakat. Cara pandang seseorang pada perilakunya ialah faktor penentu pribadi yang pertama. Ketika seseorang diharuskan terlibat dalam suatu sikap perilaku diinginkan (*attitude toward the behavior*), sikap ini ialah penilaian terhadap evaluasi kepercayaan (*belief*) ataupun perasaan (*affect*).

#### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model* (TAM) memperlihatkan sudut pandang individu hendak menentukan sikap mereka pada penggunaan teknologi informasi. Sebuah teori dikenal *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan pada konsekuensi penelitian terhadap variabel-variabel memberikan pengaruh penerimaan suatu sistem ataupun sistem informasi. *theory of reasoned action* (TRA) Handayani (2007:77) Konsep TAM menawarkan kerangka teoritis dalam memahami variabel-variabel yang memberikan pengaruh *technology acceptance model* dalam suatu organisasi. Penelitian tertulis dengan model penerimaan teknologi sebab diyakini faktor-faktor dalam memberikan pengaruh seberapa baik kinerja sistem informasi akuntansi. Secara khusus, penelitian tertulis meninjau lima faktor: standar sumber daya manusia, dukungan dari manajemen tingkat atas, kemahiran teknis, formalisasi suatu pengembangan sistem informasi, seberserta kehadiran komite pengarah.

#### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia)**

Dalam melaksanakan proses produksi berjangka waktu ditentukan serta menghasilkan jasa ataupun barang oleh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, ataupun kejujuran, diartikan kualitas sumber daya manusia ialah ukuran memperlihatkan sejauh mana berbagai persyaratan, spesifikasi, serta harapan usaha ataupun jasa kerja telah terpenuhi. Dalam Sumarsono (2010:4). Pengguna bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang cara sistem informasi akuntansi berkualitas dengan mengadakan sesi pelatihan ataupun pendidikan. Hal itu secara efektif menaikkan kinerja pada sistem informasi akuntansi. Penelitian dilaksanakan Pratiwi (2021) Arsyad (2021), Yulianita (2022), Satria (2019), Ardiwinata (2019) mengemukakan adanya pengaruh positif antara efektivitas suatu sistem informasi akuntansi serta kualitas pada sumber daya manusia. Berikut penyusunan hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka teori serta analisis hasil penelitian sebelumnya:

**H<sub>1</sub>: “Kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kecamatan Denpasar barat.”**

#### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Informasi serta memproses diperlukan dalam ditetapkannya tujuan ataupun sasaran sistem, melaksanakan tinjauan sistem, serta mengalokasikan uang dianggap suatu bentuk dukungan manajemen puncak (Romney, 2016: 64). Sebab manajemen puncak dianggap dengan pengaruh paling besar pada semua pengambilan keputusan, maka dukungan mereka sangat penting dalam pengembangan sistem ataupun implementasinya. Menurut penelitian Dewi (2020) dan Wulandari (2022), bantuan manajemen puncak menaikkan fungsionalitas sistem informasi akuntansi. Berikut penyusunan hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka teori serta analisis hasil penelitian sebelumnya:

**H<sub>2</sub>: “Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kecamatan Denpasar barat”**

#### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kapasitas pengguna suatu sistem informasi dalam mengoperasikan *hardware* serta *software* komputer dalam mengubah data dalam informasi andal serta berkualitas tinggi dikenal kemampuan teknik personal. Bila semua individu memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam keterampilan teknis diperlukan dalam mengoperasikan sistem serta memberikan pengaruh kinerjanya, sistem informasi akuntansi hendak berfungsi dengan baik, lebih bermanfaat, tetap pada jalurnya, ataupun secara efektif mendukung semua aktivitas kaitannya akuntansi dalam organisasi. Keterampilan teknis personal dengan dampak menguntungkan kinerja pada sistem informasi akuntansi, menurut penelitian Wulandari (2022), Pratiwi (2021), dan Swara (2019). Berikut penyusunan hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka teori serta analisis hasil penelitian sebelumnya:

**H<sub>3</sub>: “Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kecamatan Denpasar barat.”**

#### **Pengaruh Formalisasi Pengembangan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Formalisasi ialah tindakan mengatur ataupun mendokumentasikan pengembangan sistem secara metodis dan terstruktur. Hal itu membantu memastikan keseragaman dalam proses perusahaan dengan memberikan kejelasan dalam peraturan serta prosedur yang dilaporkan. Kegiatan pengembangan hendak menjadi lebih terstruktur dan anggota lebih mudah menyelesaikan tugasnya ketika pengembangan sistem diformalkan dalam suatu perusahaan. Semakin perusahaan memformalkan pengembangan sistemnya, semakin baik juga kinerja sistem informasinya secara keseluruhan, hal itu berlaku dalam sistem informasi akuntansi. Kinerja pada sistem informasi akuntansi terdapat suatu pengaruh secara positif dari formalisasi pengembangan pada sistem informasi, dalam penelitian Pratiwi (2021), Pebriani (2019), Mahardika (2018), dan Mahoni (2022). Berikut penyusunan hipotesis penelitian didasarkan pada kerangka teori ataupun analisis hasil penelitian sebelumnya:

**H<sub>4</sub>: “Formalisasi pengembangan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kecamatan Denpasar barat.”**

#### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Manajer dengan pengaruh pada perencanaan, keuangan, kebijakan, serta layanan informasi ketika ada komite pengarah ataupun kelompok penasihat lainnya. Dewan pengarah sistem informasi membantu pengguna sistem dengan menawarkan panduan mengenai cara dengan ataupun diterapkannya sistem informasi terkomputerisasi. Akibatnya, semakin efektifnya sistem informasi akuntansi suatu organisasi, semakin efektif pula kehadiran dewan pengarah dalam organisasi tersebut. Kehadiran dewan pengarah menaikkan fungsionalitas sistem informasi akuntansi, dalam penelitian Wulandari (2022), Dewi (2020), serta Pratiwi (2021). Berikut penyusunan hipotesis penelitian yang didasarkan pada kerangka teori ataupun analisis hasil penelitian sebelumnya:

**H<sub>5</sub>: “Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di kecamatan Denpasar barat.”**

### **METODE PENELITIAN**

BPR Kecamatan Denpasar Barat menjadi lokasi penelitian tertulis. Semua tenaga kerja BPR di Kecamatan Denpasar Barat dijadikan sebagai populasi penelitian. Populasi penelitian ialah 67 responden dari 8 BPR di wilayah Kecamatan Denpasar Barat. Sampel penelitian dipilih yakni teknik *purposive sampling*, serta hasil sampel sejumlah 67 responden. Serangkaian pertanyaan khusus kaitannya dengan penelitian tertulis dikeluarkan kepada pegawai BPR di Kecamatan Denpasar Barat sebagai bagian dari metode kuesioner digunakan dalam mengumpulkan data penelitian tertulis. Berikutnya pendekatan dokumentasi digunakan dalam memperoleh informasi tentang struktur organisasi serta gambaran umum BPR di wilayah Kecamatan Denpasar Barat.

Sejauh mana tuntutan, spesifikasi, serta harapan yang berbeda-beda atas upaya kerja ataupun jasa sudah dipenuhi dalam menyelesaikan proses produksi berjangka waktu tertentu serta menghasilkan barang ataupun jasa meninjau tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan kejujuran dikenal dengan kualitas sumber daya manusia. Sumarsono 2010:4. Tiga indikasi digunakan dalam mengukur variabel keterlibatan pengguna, menetapkan ataupun menegakkan tujuan yang spesifik serta dapat diukur, memilih teknik pelatihan sesuai; serta menciptakan materi pelatihan dan pengajaran mudah dipahami. Skala pengukuran digunakan pada penelitian tertulis ialah skala Linkert lima poin, dan kuesioner diadaptasi dari penelitian Pratiwi (2021) Pilihan dalam pada skala Likert lima poin ialah: “Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (ST) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan skor 1.”

Kepemimpinan tertinggi suatu perusahaan termasuk kategori tertulis disebut dukungan manajemen puncak, serta terdiri dari direktur utama beserta dewan komisaris (*board of director*) malayu (2011:45). Tiga indikator tercantum berikut ini digunakan dalam mengukur variabel dukungan manajemen puncak, harapan tinggi penggunaan pada sistem, keterlibatan aktif pada perencanaan pengoperasian sistem informasi, serta kemahiran komputer. Skala pengukuran digunakan pada penelitian tertulis ialah skala Linkert lima poin, serta kuesioner diadaptasi dari penelitian Pratiwi (2021) Pilihan ditinjau pada skala Likert lima poin ialah: “Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (ST) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan skor 1.”

Kapasitas dalam mengoperasikan sistem saat ini serta melaksanakan tugas pengguna terkait sistem informasi dikenal kemampuan teknis personal. Pengetahuan, kemampuan, serta keahlian ialah tiga indikator digunakan dalam mengukur variabel kemampuan teknis manusia. Dengan sumber kuesioner yang berasal dari penelitian Devi (2020) dengan skala Likert lima poin, sehingga penelitian tertulis dengan skala Linkert lima poin dalam pengukurannya. Alternatifnya ialah: “Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (ST) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan skor 1.”

Menurut Mulyadi (2013:167), “formalisasi pada pengembangan sistem informasi akuntansi ialah suatu penugasan didalam proses pengembangan suatu sistem didokumentasikan dengan cara metodis serta secara aktif memodifikasi kinerja sistem informasi. Semakin baiknya kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan sehingga semakin formal pula sistem tersebut dalam perihal pengembangannya.” Dua indikator digunakan dalam mengukur variabel formalisasi pengembangan sistem informasi: pengenalan pengembangan sistem informasi akuntansi, pengeluaran, serta dokumentasi standar. Skala pengukuran digunakan penelitian tertulis ialah skala Linkert lima poin, serta kuesioner diadaptasi dari penelitian Pratiwi (2021) Pilihan ditinjau pada skala Likert lima poin ialah: “Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (ST) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan skor 1.”

Keberadaan sistem informasi Manajemen memberikan pengaruh kebijakan, keuangan, perencanaan, dan layanan informasi melalui dewan pengarah ataupun kelompok penasihat lainnya. Jogiyanto (23), 2017. Dua indikator kehadiran dewan pengarah pada sistem informasi akuntansi serta peran dewan pengarah dalam pemecahan masalah digunakan dalam mengukur sejumlah formalisasi pengembangan sistem informasi. Dengan kuesioner yang berasal dari penelitian Pratiwi (2021) dengan skala Likert lima poin, pilihan yang diakses dalam pengukuran skala Linkert lima poin penelitian tertulis yakni: “Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (ST) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STJ) dengan skor 1.”

Kinerja pada sistem informasi akuntansi dipelajari pada penelitian yakni teknik analisis regresi linier berganda dalam memastikan dampak faktor-faktor misalnya keterampilan teknis personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, serta keberadaan dewan pengarah. Model regresi linier berganda penelitian tertulis ialah :  
 $KPSIA = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 DMP + \beta_3 KTP + \beta_4 FPSI + \beta_5 KDP + e \dots \dots \dots (1)$

Keterangan :

- KPSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- KSDM = Kualitas Sumber Daya Manusia
- DMP = Dukungan Manajemen Puncak
- KTP = Kemampuan Teknik Personal
- FPSI = Formalisasi Pengembangan Sistem Informa
- KDP = Keberadaaan Dewan Pengarah
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi
- e = *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskripif

**Tabel 1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>KSDM</b>	67	25.00	45.00	31.7313	4.98051
<b>DMP</b>	67	15.00	50.00	34.4925	5.63370
<b>KTP</b>	67	10.00	27.00	14.0149	3.02761
<b>FPSI</b>	67	12.00	25.00	16.9701	2.99479
<b>KDP</b>	67	15.00	25.00	16.5224	2.57234
<b>KSIA</b>	67	30.00	50.00	34.0299	4.96646
<b>VALID N (LISTWISE)</b>	67				

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Tabel 1 menampilkan hasil dari uji deskriptif penelitian tertulis. Adanya 245 titik data dalam penelitian ini, sesuai Tabel 1. Dalam nilai minimum 25,00, nilai maksimum 45,00, sehingga variabel kualitas sumber daya manusia (ksdm) dalam nilai rata-rata (mean) sejumlah 31,7313 serta standar deviasi (nilai deviasi) sejumlah 4,98051. Dengan nilai minimum 15,00, nilai maksimum 50,00, Variabel Dukungan Manajemen Puncak (dmp) dengan nilai rata-rata (mean) sejumlah 34,4925 serta standar deviasi (nilai deviasi) sejumlah 5,63370. Variabel kemampuan teknis personal (KTP) kisaran diantara paling kecil 10,00 sampai paling tinggi 27,00, dengan nilai rata-rata (mean) sejumlah 14,0149 serta standar deviasi (nilai deviasi) sejumlah 3,02761. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi dalam nilai mean (rata-rata) sejumlah 16,9701 standar deviasi (nilai deviasi) sejumlah 2,99479. Nilai minimum dan tertingginya masing-masing ialah 12.00 dan 25.00. Variabel keberadaan komite pengarah kisaran antara minimum 15,00 - tertinggi 25,00, dengan nilai mean sejumlah 16,5224 serta standar deviasi (nilai deviasi) sejumlah 2,57234. Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi minimum 30,00, maksimum 50,00, serta rata-rata (mean) 34,0299 serta standar deviasi (nilai deviasi) 4,96646.

### Uji Instrumen Penelitian

**Uji Validitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pernyataan	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Kualitas Sumber Daya Manusia (Ksdm)	KSDM 1	0,476	Valid
		KSDM 2	0,501	Valid
		KSDM 3	0,655	Valid
		KSDM 4	0,682	Valid
		KSDM 5	0,673	Valid
		KSDM 6	0,728	Valid
		KSDM 7	0,653	Valid
		KSDM 8	0,688	Valid
		KSDM 9	0,721	Valid
2	Dukungan Manajemen Puncak (Dmp)	DMP 1	0,490	Valid
		DMP 2	0,563	Valid
		DMP 3	0,431	Valid
		DMP 4	0,614	Valid
		DMP 5	0,664	Valid
		DMP 6	0,522	Valid
		DMP 7	0,597	Valid
		DMP 8	0,607	Valid
		DMP 9	0,651	Valid
		DMP 10	0,637	Valid
3	Kemampuan Teknik Personal (Ktp)	KTP 1	0,630	Valid
		KTP 2	0,609	Valid
		KTP 3	0,565	Valid
		KTP 4	0,601	Valid
4	Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi	FPSI 1	0,802	Valid
		FPSI 2	0,756	Valid
		FPSI 3	0,779	Valid
		FPSI 4	0,651	Valid
		FPSI 5	0,712	Valid
5	Keberadaan Dewan Pengarah (Kdp)	KDP 1	0,715	Valid
		KDP 2	0,838	Valid
		KDP 3	0,757	Valid
		KDP 4	0,710	Valid
		KDP 5	0,768	Valid
6		KSIA 1	0,594	Valid
		KSIA 2	0,591	Valid
		KSIA 3	0,612	Valid
		KSIA 4	0,703	Valid
		KSIA 5	0,623	Valid
		KSIA 6	0,660	Valid
		KSIA 7	0,690	Valid
		KSIA 8	0,673	Valid

	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Ksia)	KSIA 9	0,624	Valid
		KSIA 10	0,677	Valid

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Tabel 2 penelitian tertulis menyajikan suatu hasil uji validitas yang memperlihatkan setiap indikator pernyataan variabel dengan nilai pengaruh Pearson > 0,30. Hal itu membenarkan pernyataan validitas serta pemenuhan persyaratan validasi data dalam indikator digunakan pada penelitian tertulis.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1	Kualitas Sumber Daya Manusia (KSDM)	0,825	Reliabel
2	Dukungan Manajemen Puncak (DMP)	0,891	Reliabel
3	Kemampuan Teknik Personal (KTP)	0,747	Reliabel
4	Keberadaan Dewan Pengarah (KDP)	0,794	Reliabel
5	Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi (FPSI)	0,809	Reliabel
6	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	0,842	Reliabel

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Pada tabel 3 hasil dari uji reliabilitas pada penelitian tertulis, nilai Cronbach's alpha setiap variabel > 0,70 bagi semua variabel yang dimasukkan. Dengan begitu, dikatakan setiap alat digunakan pada penelitian tertulis sudah reliabel.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.793	.261		3.044	.003
KSDM	.547	.086	.622	6.382	<.001
DMP	.226	.098	.247	2.299	.025
KTP	.041	.064	.058	.642	.523
KDP	-.044	.054	-.074	-.813	.419
FPSI	.072	.074	.097	.971	.336

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Persamaan regresi linier berganda di depan dihasilkan dalam hasil analisis regresi linier berganda penelitian tertulis:

$$KSIA = 0,793 + 0,547KSDM + 0,226DMP + 0,041KTP - 0,044KDP + 0,072FPSI \dots (2)$$

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameter <sup>A,B</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18279312
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.055
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.076
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200 <sup>d</sup>
	Sig	.423
	99% Confidence Interval	.410
Lower Bound		.435
Upper Bound		

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Uji Kolmogorov-Smirnov dalam pengujian tertulis yakni uji normalitas. Tingkat signifikansi tercatat sejumlah 0,200, melebihi ambang batas 0,05 serta nilai Asymp (Sig. 2-12 tailed). Model data sisa penelitian dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.793	.261		3.044	.003		
	KSDM	.547	.086	.622	6.382	<.001	.374	2.670
	DMP	.226	.098	.247	2.299	.025	.308	3.243
	KTP	.041	.064	.058	.642	.523	.431	2.321
	FPSI	-.044	.054	-.074	-.813	.419	.431	2.322
	KDP	.072	.074	.097	.971	.336	.355	2.821

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian tertulis yakni memperoleh hasil dari seluruh variabel bebas dengan nilai tolerance > 0,10 serta nilai vif < 10. Hal itu menunjukkan semua variabel bebas pada penelitian tertulis tidak terjadinya multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.374	.155		2.404	.019
	KSDM	-.058	.051	-.224	-1.124	.265
	DMP	-.053	.059	-.200	-.910	.366
	KTP	.043	.038	.209	1.125	.265
	FPSI	-.028	.032	-.160	-.860	.393
	KDP	.047	.044	.220	1.074	.287

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian tertulis yakni meregresi nilai absolute residual ditinjau dalam kolom signifikansi bila nilai variabel-variabel bebas pada penelitian tertulis dengan nilai  $> 0,05$ , sehingga ditarik kesimpulan bila variabel bebas digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Model Fit (Uji Statistik F)

**Tabel 8.  
Hasil Uji Model Fit (Uji Statistik F)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.948	5	1.590	43.968	$<.001^b$
	Residual	2.205	61	.036		
	Total	10.153	66			

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil dari penelitian uji kesesuaian model (uji statistik f) memperlihatkan semua variabel independen formalisasi pada pengembangan sistem informasi (fps), keberadaan dewan pengarah (Kdp), kualitas sumber daya manusia (ksdm), dukungan manajemen puncak (dmp), serta kemampuan teknis personal dengan pengaruh yang saling bergantung pada kinerja pada sistem informasi akuntansi (ksia). Uji tersebut ditinjau dengan nilai f test sejumlah 43.968 serta signifikansi  $0,05 < 0,001$  maka dari itu model penelitian tertulis layak di uji berikutnya.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R 2)

**Tabel 9.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R 2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 <sup>a</sup>	.783	.765	.19014

Sumber: Data Diolah (2023)

Meninjau hasil uji koefisien determinasi (adjusted r<sup>2</sup>) pada penelitian tertulis dengan nilai *adjusted r square* sejumlah 0,765 diartikan variabel kualitas sumber daya manusia, keberadaan dewan pengarah, keterampilan teknis individu, dukungan manajemen puncak, serta formalisasi pada pengembangan sistem informasi dapat memberikan kontribusi sejumlah 76,5% terhadap penjelasan variabel kinerja sistem informasi akuntansi, serta sisanya sejumlah 33,5 % berasal dari variabel di luar model penelitian tertulis.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.793	.261		3.044	.003
	KSDM	.547	.086	.622	6.382	<.001
	DMP	.226	.098	.247	2.299	.025
	KTP	.041	.064	.058	.642	.523
	FPSI	-.044	.054	-.074	-.813	.419
	KDP	.072	.074	.097	.971	.336

**Sumber: Data Diolah (2023)**

Meninjau tabel 10 didepan, diuraikan nilai uji t :

- 1) Variabel kualitas sumber daya manusia (ksdm) nilai t-hitung sejumlah 0,6382, nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Hasil itu memperlihatkan kualitas sumber daya manusia terdapat pengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi,  $h_1$  diterima.
- 2) Variabel dukungan manajemen puncak (dmp) nilai t-hitung sejumlah 0,2299, nilai signifikansi  $0,025 > 0,05$ . Hasil itu memperlihatkan dukungan pada manajemen puncak terdapat pengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi,  $h_2$  diterima.
- 3) Variabel kemampuan teknik personal (ktp) nilai t-hitung sejumlah 0,642, dengan nilai signifikansi  $0,523 > 0,05$ . Hasil itu memperlihatkan kemampuan teknik personal tidak adanya pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi,  $h_3$  ditolak.
- 4) Variabel formalisasi pada pengembangan sistem informasi (fpsi) dengan nilai t-hitung sejumlah -0,813, nilai signifikansi  $0,419 > 0,05$ . Hasil itu memperlihatkan formalisasi pada pengembangan sistem informasi tidak adanya pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi,  $h_4$  ditolak.
- 5) Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi (kdp) nilai t-hitung sejumlah 0,971, nilai signifikansi  $0,336 > 0,05$ . Hasil itu memperlihatkan keberadaan dewan pengarah tidak adanya pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi,  $h_5$  ditolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hal itu mungkin disebabkan BPR di wilayah Kecamatan Denpasar Barat dengan kinerja lebih baik dari sistem informasi akuntansi sebab penyajian laporan keuangan sangat baik

kepada pengguna informasi akuntansi. Program serta pendidikan yang baik sangat penting bagi perusahaan sebab dapat menaikkan kualitas pada sumber daya manusia, pada gilirannya menaikkan kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Teori *Technology Acceptance Model* menggambarkan tingkat di mana seseorang merasa penggunaan sistem informasi itu sederhana serta tidak membutuhkan banyak usaha dari pihak mereka. Hal itu dikenal persepsi kemudahan pada penggunaan (*perceived ease of use*). Pekerja dalam kemampuan pengoperasian sebuah sistem tersebut bisa tersedia, melaksanakan pekerjaannya, serta bertanggung jawab atas pekerjaannya. Bank perkreditan rakyat di kecamatan Denpasar Barat saat ini dengan sistem informasi yang menghasilkan data disesuaikan dengan setiap kebutuhan bagian sehingga membantu dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian tertulis diperkuat dengan penelitian Dewi (2020), Sintya (2020), dan Pratiwi (2022) memperlihatkan efektivitas dalam sistem informasi akuntansi dipengaruhi kualitas pada sumber daya manusia.

#### **Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hal itu mungkin potensi pekerja dalam menilai pekerjaan mereka sendiri serta melaksanakan penyesuaian diperlukan dalam memastikan sistem informasi akuntansi beroperasi sebagaimana dimaksud tanpa adanya dukungan manajemen puncak. Tingkat dukungan manajemen puncak adanya pengaruh langsung pada kinerja AIS, sebab terdapat pengaruh kuat antarsuatu dukungan manajemen puncak dengan proses operasi sistem. Oleh sebab itu, tidak mungkin memisahkan keberhasilan kinerja SIA dukungan dari manajemen puncak.

Dukungan dari manajemen puncak termasuk kedalam persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) pada teori *technology acceptance model*. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) mengartikan tingkat pada keyakinan individu pengguna suatu sistem informasi tertentu hendak menaikkan kinerjanya. Hasil penelitian tertulis didukung oleh penelitian dilaksanakan dewi (2020), sintya (2020), Yoga (2020) menyatakan dukungan manajemen puncak adanya pengaruh pada kinerja sebuah sistem informasi akuntansi.

#### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Penyebabnya bisa jadi pengguna suatu sistem informasi akuntansi di wilayah Kecamatan Denpasar Barat selalu berada dalam pengawasan ataupun observasi BPR. Supervisor dengan manajer bertanggung jawab atas pengawasan ini. Pengendalian ataupun pemantauan penggunaan sistem informasi akuntansi oleh pengguna ialah satu diantara cara pengawasan dilaksanakan dalam mencegah kesalahan penyelesaian tugas. Sejauh mana seseorang merasa dengan sistem informasi itu sederhana serta tidak memerlukan banyak usaha dikenal persepsi kemudahan penggunaan dalam konteks teori model penerimaan teknologi.

Sebab kemampuan teknis personal menjadi tolak ukur tingkat kesulitan sistem digunakan, sehingga masuk dalam konsep persepsi kemudahan penggunaan meskipun tidak ada kaitannya dengan fungsionalitas sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Putri (2018), Novi (2022), Sari dkk. (2021), kemahiran teknis seseorang tidak adanya pengaruh seberapa baik sistem informasi akuntansi beroperasi. Hasil itu menguatkan hasil penelitian tertulis.

#### **Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Satu diantara kemungkinan penyebabnya ialah kinerja SIA tidak terpengaruh oleh formalisasi pengembangan SIA. Teori penerimaan teknologi dengan model dalam menggambarkan persepsi kemudahan penggunaan, yakni sejauh mana seseorang menganggap penggunaan sistem informasi itu sederhana serta tidak memerlukan banyak usaha dari mereka. Komponen formalisasi pengembangan sistem dimasukkan ke dalam gagasan kemudahan penggunaan sebab hal itu memperjelas tingkat kesulitan sistem, memberikan pengaruh seberapa baik prinsip-prinsip informasi diterapkan.

Kinerja sistem informasi akuntansi naik seiring perbaikan formalisasi pengembangan suatu sistem informasi. Hasil penelitian tertulis diperkuat dengan penelitian Putri (2018), Prastowo (2021), Sari (2022), dan Dewi (2020) menyimpulkan formalisasi pembuatan sistem informasi tidak ada pengaruh mengenai fungsionalitas sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hal itu mungkin disebabkan penggunaan sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya dipengaruhi oleh dewan pengarah pada Bank Perkreditan Rakyat di Kecamatan Denpasar Barat. Hal itu anggota staf percaya sistem bekerja dengan baik, mereka bisa terus mengikuti arus informasi serta pengembangan sistem tanpa masukan yang signifikan dari dewan pengarah. Dengan begitu dikatakan terlepas dari adanya dewan pengarah sistem pada BPR di wilayah Kecamatan Denpasar Barat, kinerja sistem informasi tetap terjaga. Oleh sebab itu, keberadaan komite pengarah informasi tidak ada pengaruh. Agenesi (2021), Putri (2018), dan Pratiwi (2021) melaksanakan penelitian tidak menemukan pengaruh antarkeberadaan komite pengarah kinerja sistem informasi akuntansi, hal itu hasil penelitian tertulis dapat dipercaya.

## **SIMPULAN**

Meninjau hasil analisis data pada penelitian tertulis, ditarik kesimpulan hasil dari penelitian tertulis ialah Sistem informasi akuntansi BPR di Kecamatan Denpasar Barat hendak berjalan lebih baik bila didukung oleh manajemen puncak, hal itu disebabkan variabel kualitas sumber daya manusia. Tidak terdapat pengaruh antara kinerja pada sistem informasi akuntansi BPR di wilayah Kecamatan Denpasar Barat dengan pembentukan panitia pengarah, formalisasi pengembangan sistem informasi, maupun keterampilan teknis personal. Keterbatasan serta saran pada penelitian tertulis yakni :

1. Meninjau nilai *r - square adjusted* penelitian tertulis memperlihatkan 33,5% variabel seperti tingkat kecanggihan teknologi informasi, ukuran organisasi, serta keterlibatan karyawan masih berada di luar model penelitian digunakan pada penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan dewan pengarah hendak menaikkan layanan ataupun arahan sistem informasi sebab dewan pengarah penuh yang bertugas memberikan bimbingan akan menaikkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Mempertimbangkan dampak kualitas sumber daya manusia pada fungsi sistem informasi akuntansi. Penelitian tertulis diharapkan memberikan saran serta bimbingan kepada BPR di Kecamatan Denpasar Barat mengenai bagaimana menaikkan kinerja pegawai bergerak di bidang sistem informasi akuntansi. Hal itu memungkinkan terciptanya kinerja terorganisir melalui pelaksanaan tugas serta tanggung jawab tiap-tiap bagian, sehingga menaikkan kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Hanya Kecamatan Denpasar Barat menjadi subjek penelitian tertulis. Disarankan supaya sistem informasi akuntansi memberikan gambaran lebih baik lagi, pada peneliti berikutnya perlu memperluas objek penelitian.
5. Kinerja sistem informasi akuntansi BPR di Kecamatan 6 Denpasar Barat ditingkatkan dalam menaikkan kualitas sumber daya manusia yang berdampak positif pada kemampuan sistem menyajikan laporan keuangan pada pengguna informasi akuntansi.
6. Efektivitas sistem informasi dipengaruhi dalam dukungan manajemen puncak, itulah sebabnya dukungan manajemen puncak berpartisipasi aktif dalam pengaturan serta administrasi sistem informasi akuntansi dalam mendukung operasi bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- G. Wulandari, A.A.A Putri Syintia. Dan Juliarsa, “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Program Pelatihan Terhadap Kinerja Sia Pada Bpr Di Kediri,” *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 2, 2017.
- N. K. A. M. Agnesia, P. E. Arizona, And N. P. L. Ernawatiningsih, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri,” *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (Karma)*, Vol. 1, No. 4, 2021.
- N. Putu, P. Pratiwi<sup>1</sup>, I. Ketut, S. Made, And S. P. Adiyandnya<sup>3</sup>, “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh,” Vol. 3, No. 1, 2021.
- J. Riset *Et Al.*, “Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bpr Di Kabupaten Gianyar,” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, Vol. 1, No. 3, Pp. 32–35, 2020, Doi: 10.22225/Jraw.1.3.2529.32-35.
- A. Widhawati, “Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Kerja, Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Denpasar,” *Universitas Udayana*, 2018.
- N. Luh Selita, I. Ketut Sunarwijaya, P. Novia, And H. Ardianti, “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli,” Vol. 4, No. 1, 2022.
- N. Kadek, I. P. Wulandari, I. Ketut Sunarwijaya, P. Novia, And H. Ardianti, “Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung,” Vol. 4, No. 2, 2022.
- M. A. Wiyoga And C. G. B. Putra, “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia),” *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 3, No. 3, 2022, Doi: 10.32795/Hak.V3i3.2914.
- I. M. Satya Wirawan, Bima Dan Sadha Suardikha, “Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 3, 2016.
- Dewi (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dpk Perbarindo Bali Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1 (1) 2020; 8-7.
- Krisdayanti, Erlin (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Skpd Di Ponorogo. Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Anggarawati (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Kharisma* Vol. 4 No. 2, Juni 2022.
- Ardani (2022). Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. *Jurnal Kharisma* Vol. 4 No. 1, Februari 2022.

Yulianita (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan Dan Pelatihan Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Kharisma Vol. 4 No. 3, Oktober 2022.

Mahoni (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberikan pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Di Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung. Jurnal Kharisma Vol. 4 No. 2, Juni 2022.

[Balipost.com/news/2022/11/26/307096/BPR-Pasar-Umum-Dilikuidasi](https://balipost.com/news/2022/11/26/307096/BPR-Pasar-Umum-Dilikuidasi)